

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, LIQUIDITY, AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE WITH COMPANY SIZE AS A CONTROL VARIABLE

Novi Pujiati¹, Dian Indriana Hapsari²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia

Email: dian.indriana@dsn.dinus.ac.id*

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 26-01-2023

Tgl. Diterima : 19-05-2023

Tersedia Online : 30-09-2023

Keywords:

Capital Structure; Company Size; Liquidity, Profitability; The Value of the Company

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of capital structure, liquidity, and profitability on firm value with company size as a control variable for the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 56 companies. The research was conducted using quantitative techniques. Share prices and financial statements of companies in the mining sector for the period 2019 to 2021 are the data sources. Multiple linear regression analysis was used to analyze the data. The results of the study prove that capital structure has an effect on company value as measured by the DER of companies in the mining sector for the 2019-2021 period. Profitability affects company value as measured by ROA in mining sector companies for the 2019-2021 period. Company size affects company value as measured by PBV for mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period. Meanwhile, Liquidity has no effect on company value as measured by the CR of mining sector companies for the 2019-2021 period

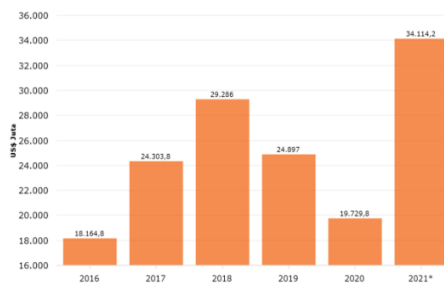
PENDAHULUAN

Perusahaan ialah organisasi yang didirikan baik secara individu maupun kelompok untuk menjalankan aktivitas produksi serta distribusi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Cokroadhisurya, (2021) menyatakan bahwa alasan utama untuk memulai bisnis adalah untuk membuat keuntungan sebanyak mungkin. Selanjutnya proses kerja perusahaan juga bertujuan dalam mengoptimalkan kinerja atau kekayaan pemegang saham. Meningkatnya kesejahteraan pemegang saham mampu mencerminkan peningkatan pada nilai perusahaan.

Masuknya pasar modal di Indonesia mengalami penurunan akibat lesunya sektor bisnis Indonesia. Bahkan sebagian

besar harga saham perusahaan menurun, kondisi tersebut menyebabkan timbulnya persepsi bagi investor terkait kondisi finansial perusahaan sedang mengalami masalah. Selama tahun 2021 tepatnya pada bulan Januari hingga November kinerja sektor pertambangan Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif. Nilai ekspor sektor tambang Indonesia sebesar US\$ 34,11 miliar, angka tersebut mengalami kenaikan mencapai 94.29% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Pada 2020 nilai ekspor pertambangan Indonesia sebesar US\$ 19,73 miliar, angka tersebut lebih tinggi 72.9% dibanding periode sebelumnya. Tahun 2019 kinerja ekspor sektor pertambangan Indonesia mengalami

penurunan sebesar 14,98%
(<https://databoks.katadata.co.id>)



Gambar 1
Ekspor Sektor Pertambangan Indonesia
(2016-2021)

Penurunan nilai ekspor sektor pertambangan Indonesia berdampak pada harga saham perusahaan pertambangan, indeks sektor pertambangan (mining) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2019 mengalami pertumbuhan negatif sebesar 12,83% . (<https://kontan.co.id>).

Nilai perusahaan digunakan sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Nilai perusahaan pengukurannya memakai PBV (*Price Book Value*) yang dihitung menggunakan harga saham penutupan dibandingkan nilai buku persaham. Nilai PBV yang makin tinggi pada perusahaan mencerminkan semakin bagus kinerja perusahaan bagi investor.

Salah satu keputusan manajemen keuangan perusahaan bertujuan dalam meningkatkan keberlangsungan kinerja perusahaan yaitu terkait dengan pemilihan struktur modal. Pemilihan struktur modal ialah keputusan finansial perusahaan terkait dengan kategori hutang, saham preferen serta saham biasa perusahaan. Bringham dan Houston, (2011) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan bisa mencerminkan kondisi finansial perusahaan, sehingga besar kecilnya struktur modal berpengaruh pada tingkat investor untuk berinvestasi.

Rasio likuiditas berguna dalam menilai kapasitas perusahaan untuk

memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Pembiayaan utang akan lebih mudah diperoleh perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi. Kondisi ini disebabkan karena kreditur memiliki kepercayaan cukup tinggi pada perusahaan. Thahir, (2021) menunjukkan perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi maka tingkat hutang perusahaan akan lebih kecil karena perusahaan tidak menggunakan hutang dalam pendanaannya.

Profitabilitas yaitu kondisi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit). Profitabilitas perusahaan bisa dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) yakni total laba bersih dibandingkan dengan total aset perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas tinggi mencerminkan sumber dana internal perusahaan yang semakin besar pula. Bringham & Houston (2011) menunjukkan profitabilitas perusahaan yang makin tinggi memiliki pengaruh pada hutang jangka panjang sehingga bisa dimanfaatkan untuk jaminan hutang selanjutnya bisa meningkatkan perluasan usaha melalui perluasan modal dari hutang.

Ukuran perusahaan umumnya merupakan gambaran terkait besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang makin besar maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan makin rendah (Thahir, 2021). Ukuran perusahaan yang makin besar akan diindikatori dengan total aset sehingga perusahaan memanfaatkan hutang dengan jumlah besar. Suatu perusahaan dapat memperoleh pinjaman dana dalam jumlah besar dengan mudah jika ukuran perusahaan semakin besar, sehingga pinjaman dana tersebut bisa dipakai dalam membiayai operasional perusahaan (Mas"ud, 2018).

Berbeda dengan penelitian Sukarya dan Baskara (2019), variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari

struktur modal, likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan penelitian Sukarya dan Baskara (2019) menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang berbeda yaitu variabel struktur profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan penelitian Sukarya dan Baskara (2019) variabel struktur profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Kemudian dalam penelitian Sukarya dan Baskara (2019) objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sementara dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Perusahaan sektor pertambangan membutuhkan modal tinggi untuk pengembangannya. Kondisi tersebut dilakukan perusahaan pertambangan untuk mengembangkan sektor pertambangan melalui eksplorasi sumber daya alam. Perusahaan sektor pertambangan mendaftar dalam pasar modal bertujuan agar dapat menarik investasi serta menstabilkan kondisi keuangan perusahaan. Namun pada pasar modal Indonesia mengalami kelesuan yang berdampak pada perkembangan sektor pertambangan. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021**".

Besar harapan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi baik dari segi teori dan praktis, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai struktur modal, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan bagi penulis. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat perkembangan dan pembaharuan literasi yang telah ada mengenai pengaruh stuktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan secara praktis dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan untuk peningkatan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi investor penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah "hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen (manajer) yang bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya perusahaan yang ada, menjalankan aktivitas produksi perusahaan, dan membuat keputusan pengembangan bisnis yang strategis" Bringham & Houston, (2011). Hubungan keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan muncul antara pemilik atau prinsipal (investor) dan manajer karena pemilik modal ingin meningkatkan kekayaan dan kemakmurannya, sementara manajer juga ingin meningkatkan kesejahteraannya (agen).

Sistem pengawasan yang dapat menyelaraskan kepentingan yang terkait

dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Munculnya mekanisme *monitoring* ini menimbulkan biaya yang dikenal dengan *agency cost*, meliputi biaya *monitoring*, *bonding cost*, dan *residual losses*.

Monitoring cost yaitu biaya yang keluar dan ditanggung prinsipal untuk mengawasi perilaku agen. *Bonding cost* adalah biaya yang keluar dan ditanggung oleh agen untuk mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. *Residual loss* adalah nilai kerugian yang dialami prinsipal akibat keputusan yang diambil oleh agen yang menyimpang dari keputusan yang dibuat oleh prinsipal.

Karena ada konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dalam hubungan keagenan, teori keagenan dan nilai perusahaan saling terkait. Agar kekayaan perusahaan tetap terjaga dan nilainya tetap tinggi, diperlukan audit yang berkualitas. Dengan teori keagenan, dimaksudkan agar suatu korporasi dapat memenuhi tuntutan yang berada di luar lingkup keahliannya melalui mitra yang memenuhi syarat untuk melakukannya.

Nilai Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2007:44) dalam Putri dan Gantika (202:156) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan harga saham, sehingga apabila harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga meningkat.

Menurut Christiawan dan Tarigan (2007:3) terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrinsik, nilai buku dan nilai likuidasi.

Price to book value adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. *Price to book value* merupakan perbandingan antara

harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya *price to book value* yang dimiliki perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Fahmi (2017:179) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yaitu antara modal yang dimiliki atau bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Menurut Nugroho (2006), *Debt Equity Ratio* (DER) adalah sumber dana yang berasal dari hutang ini memiliki biaya modal berupa bunga hutang yang harus dibayarkan setiap jatuh tempo pembayaran hutang.

Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Menurut Sartono (2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur berupa rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan atau laba. Sartono (2012:122) dalam Hamidah dan Umdiana (2017:92) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu Kasmir (2015:196) juga menjelaskan rasio profitabilitas ini juga menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui nilai laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan maupun pendapatan investasi.

Return On Asset adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. *Return On Asset* merupakan perhitungan dari laba setelah pajak dibagi total aktiva. Diharapkan perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besaran suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, penjualan, nilai pasar saham, dan lain lain. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui total aktiva perusahaan, karena total aktiva dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Safrida, 2015).

Selain itu, perusahaan besar memiliki biaya kebangkrutan yang rendah dan membuatnya lebih mudah untuk memasuki pasar saham. Perusahaan besar juga akan mempengaruhi modal

kerja sehingga dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar akan membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga lebih banyak dari pemasok (Chen dan Chen, 2011).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Kusumawati dan Rosady (2018), serta Ramdhonah, Solikin dan Sari, (2019) menemukan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Irawan dan Kusuma, (2019) dan Jayanti, (2018) menemukan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati, Riskawati dan Vitaningrum (2021), serta Lumoly, Murni dan Untu, (2018) menemukan likuiditas tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Septriana & Mahaeswari, (2019) menunjukkan hasil berbeda yakni likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian Priyadi (2018), serta Dewi dan Abundanti, (2019) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Ali, Faroji dan Ali (2021), serta Palupi dan Hendiarto, (2018) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) serta Dewantari, Cipta & Susila (2019) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, namun dalam Chasanah (2018). Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Suryandani (2018) serta Iskak & Deasy (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Teori keagenan menyatakan bahwa pemilihan komposisi struktur modal tergantung pada keberadaan biaya keagenan yang dihadapi perusahaan. Supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal yang optimal diperlukan dalam mengelola perusahaan agar mendapatkan laba yang maksimal. Penggunaan hutang jangka panjang yang lebih banyak daripada modal ekuitas dalam membiayai operasi dapat menghasilkan nilai perusahaan yang positif.

Hutang yang tinggi dapat dijadikan pertanda bagi para investor bahwa perusahaan memiliki harapan yang baik di masa depan karena perusahaan berani menanggung resiko yang tinggi sampai pada struktur modal yang optimum. Hanya perusahaan yang benar-benar kuat yang sangat berani menanggung risiko mendapatkan kesulitan keuangan pada saat porsi hutang perusahaan.

Teori keagenan menjelaskan adanya konflik antara pemegang saham dengan kreditor. Tingginya likuiditas suatu perusahaan menggambarkan prestasi keuangan yang baik dalam perusahaan tersebut. Prestasi keuangan yang sudah baik dapat menurunkan niat manajer untuk bertindak curang terhadap laporan keuangan. Dengan demikian, laba perusahaan yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditor karena

perusahaan dianggap dapat membayar kewajibannya kepada kreditor pada tepat waktu. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya asset yang lebih besar dibanding hutang lancarnya.

Teori keagenan menjelaskan mengenai perselisihan diantara manajer dan pemegang saham. Perusahaan besar tentu lebih mampu mendapatkan laba yang tinggi daripada perusahaan dengan tingkatan yang kecil. Hal itu disebabkan karena perusahaan besar mempunyai aset dan modal yang besar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan.

Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Tujuan para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dengan demikian profitabilitas dapat diukur dari seberapa besar aset atau modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar mungkin akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Penjelasan lain yang mungkin adalah perusahaan besar menghadapi biaya politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar

merupakan entitas yang banyak disorot oleh pasar maupun publik secara umum.

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki banyak keuntungan, penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh pasar investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Apabila posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. sebaliknya, apabila posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan (Aditya, 2017).

Hasil penelitian Kusumawati dan Rosady (2018), serta Ramdhonah, Solikin dan Sari, (2019) menemukan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini yang menartikan bahwa jika struktur modal meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan utang tesebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang, penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Sartono, 2010:114).

Hasil penelitian Septriana dan Mahaeswari, (2019) menunjukkan hasil berbeda yakni likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini yang mengartikan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang membayar hutangnya dan deviden tepat waktu dapat membuat para investor lebih royal dan tidak ragu-ragu untuk meminjamkan dananya kembali ke perusahaan tersebut dan membuat nilai perusahaan di mata investor maupun kreditur baik. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diperoleh sebuah perusahaan akan mempengaruhi besarnya jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh laba dalam jumlah besar, maka kemampuan untuk membayar dividen semakin besar. Sehingga, besarnya jumlah dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Azhar, Ngatno, dan Wijayanto, 2018).

Penelitian Priyadi (2018), serta Dewi dan Abundanti, (2019) menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, Hal ini yang mengartikan bahwa tingginya profitabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) yang akan diterima oleh perusahaan. Tingkat risiko, tingkat pengembalian (return) dan pendapatan (revenue) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mudjijah et al., 2019).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas (Brigham & Houston, 2014). Tingginya likuiditas menunjukkan perusahaan dapat menurunkan dampak yang diakibatkan oleh kewajiban keuangan jangka pendek, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas tinggi yang menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Profitabilitas yaitu kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada waktu tertentu. Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan kesuksesan suatu perusahaan dalam memanifestasikan keuntungan selama waktu tertentu (Funawati dan Kurnia, 2017).

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan logaritma natural dari total aset. Menurut Permata (2018) total aset perusahaan yang besar membuat manajer memaksimalkan kemampuannya untuk mengelola perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu teknik analisis model regresi linier berganda yang dibantu dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 24. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu struktur modal dan likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Serta untuk mengetahui pengaruh variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Dengan model persamaan sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1DER + b_2CR + b_3ROA + b_4Ln + e$$

Dimana:

PBV	= <i>Price to Book Value</i>
a	= Konstanta
b1, b2, b3, b4	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
ROA	= <i>Return on Assets</i>
Ln	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Standard Error</i>

Populasi dalam penelitian ini sebanyak seluruh perusahaan pertambangan Indonesia tahun 2019-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir tahun 2021 berjumlah 76 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* serta kriteria pemilihan sampel penelitian Isnaini et al., (2020) yang dipertimbangan yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.
3. Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2021.
4. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap tahun 2019-2021.

Tabel 1
Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	76
Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.	(13)
Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2019-2021.	(6)

Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan tidak lengkap tahun 2019-2021.	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	56
Periode Penelitian	3 Tahun
Total Sampel	168

Sumber: Data dioalah, 2022

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2019-2021. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan data harga saham penutupan yang tercantum dalam dokumen IDX Statistic tahun 2019, 2020, dan 2021 dokumen tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dihitung melalui *Price to Book Value* (PBV) adalah harga akan dibayarkan investor atas investasinya di perusahaan Ramdhonah et al., (2019), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut;

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Adapun rumus perhitungan DER (Kasmir, 2014:157), adalah sebagai berikut;

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan *Curren Ratio* (CR), Adapun rumus

perhitungan CR (Kasmir, 2008), adalah sebagai berikut;

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), Adapun rumus perhitungan ROA (Kasmir, 2008), adalah sebagai berikut;

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Total Aset (Ln), Adapun rumus perhitungan Ln (Jogiyanto, 2008), adalah sebagai berikut;

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Kemudian dalam penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis juga dilakukan dalam penelitian ini, dimana uji hipotesis terdiri dari analisis regresi berganda, uji statistik t (parsial), uji statistik f (simultan), dan koefisien determinasi. Serta dalam penelitian ini dilengkapi dengan pembahasan mengenai pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean
Struktur Modal	168	0,1622	0,6809	0,887604
Likuiditas	168	0,2484	0,8320	0,035357
Profitabilitas	168	0,8300	0,7501	0,978896
Ukuran Perusahaan	168	0,3314	0,8241	0,642370
Nilai Perusahaan	168	0,3475	0,9528	0,062000

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Merujuk pada hasil analisis statistik deskriptif diketahui variabel struktur modal memiliki nilai tertinggi sebesar 0,1622, nilai terendah sebesar 0,6809, dengan rata-rata sebesar 0,887. Hal ini yang berarti rata-rata struktur modal diukur dengan *debt equity ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebesar 0,887%.

Diketahui pada hasil analisis variabel likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,2484, nilai tertinggi sebesar 0,8320, dengan rata-rata sebesar 0,353. Hal ini yang berarti rata-rata likuiditas diukur dengan *current ratio* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebesar 0,353%.

Sesuai pada hasil analisis diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,8300, nilai tertinggi sebesar 0,7501, dengan rata-rata sebesar 0,9788. Hal ini yang berarti rata-rata profitabilitas diukur dengan ROA pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebesar 0,9788%.

Sesuai dengan hasil analisis diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,03314, nilai tertinggi sebesar 0,8241, dengan rata-rata sebesar 0,6423. Hal ini yang berarti rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebesar 0,6423.

Merujuk pada hasil analisis diketahui variabel nilai perusahaan diukur dengan PBV memiliki nilai terendah sebesar 0,3475, nilai tertinggi sebesar 0,8320, dengan rata-rata sebesar 0,9528. Hal ini yang berarti bahwa suatu nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yaitu sebesar 0,9528.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.2540000
Most Extreme Differences	Absolute	.465
	Positive	.465
	Negative	-.338
Test Statistic		.465
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Dari hasil uji normalitas terlihat bahwa nilai residual signifikansinya 0,704 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusikan normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	Std	VIF	Std
Struktur Modal	0,991	>0,1	1,009	<10
Likuiditas	0,998	>0,1	1,002	<10
Profitabilitas	0,990	>0,1	1,010	<10

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Tebel 4 menunjukkan variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dan nilai VIF sebesar 1,009, variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan nilai VIF sebesar 1,002, Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,990 dan nilai VIF

sebesar 1,010. Kedua nilai tersebut jika merujuk teori, maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabeli ndependen di dalam penelitian ini karena nilai tolerance lebih besar dari 0,1 serta nilai VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	P-Value	Kesimpulan
H1	0012	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
H2	0,635	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
H3	0,726	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
H4	0,533	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada setiap model lebih besar dari 0,05, berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.611	.715	6.3934021	2.2754

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Tabel 6 menampilkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan nilai dW dari tabel SPSS, dL, dU dari tabel DW (Durbin Watson). Dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi karena $1,7246 < 2,113 < 2,2754$ atau memenuhi kriteria di atas ($dU < dW < 4-dU$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	6,102

Model	Unstandardized Coefficients B
Struktur Modal	2,819
Likuiditas	-1,192
Profitabilitas	4,249
Ukuran Perusahaan	5,109

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Merujuk analisis regresi linear berganda persamaan model regresi di dalam penelitian;

$$Y = 6,102 + 2,819X_1 - 1,192X_2 + 4,249X_3 + 5,109Z$$

Nilai konstanta 6,102 mengartikan bahwa jika variabel bebas dan variabel kontrol dengan asumsi ber nilai nol, sehingga 6,102 adalah nilai perusahaan. Struktur modal 2,819 (positif), berarti setiap peningkatan struktur modal satu satuan, nilai perusahaan naik 2,819 satuan. Nilai perusahaan turun 2,819 satuan likuiditas turun satu satuan, sesuai dengan nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas -1,192 (negatif). Nilai perusahaan tumbuh 4,249 satuan jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan, sesuai dengan nilai koefisien regresi 4,249 (positif). Koefisien regresi ukuran perusahaan 5,109 (positif), berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka meningkatkan nilai perusahaan 5,109 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.611	.715	6.3934021	2.2754

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Merujuk hasil uji koefisien determinasi di atas diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,715 hal ini yang berarti variabel struktur modal (X₁) diukur dengan *debt equity ratio*, variabel likuiditas (X₂) diukur dengan *current ratio*, variabel profitabilitas (X₃) diukur dengan ROA, dan variabel ukuran perusahaan (Z) mampu

memberikan informasi atau menjelaskan variasi variabel nilai perusahaan (Y) diukur dengan PBV sebesar 71,5% sisanya sebesar 28,5% dijelaskan faktor atau variabel lain diluar model. Hal ini mengidentifikasi bahwa nilai perusahaan diukur dengan PBV pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dipengaruhi oleh struktur modal diukur dengan *debt equity ratio*, variabel likuiditas diukur dengan *current ratio*, variabel profitabilitas diukur dengan ROA, dan variabel ukuran perusahaan dengan koefisien pengaruh sebesar 71,5%.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pertama, tentukan nilai F tabel dengan cara menguji nilai signifikansi dan nilai *degree of freedom* (df) sebelum melakukan uji F. Dengan rumus $F_{tabel} = F(k; n-k-1) = F(4; 168-4-1) = F(4; 163(df))$, $F_{tabel} = 2,43$.

Tabel 9
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	8.223	4	2.056	5.432	.000 ^b
	Residual	7.191	51	4.762		
	Total	15.414	55			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi hitung untuk pengaruh variabel struktur modal (X₁) diukur dengan *debt equity ratio*, variabel likuiditas (X₂) diukur dengan *current ratio*, variabel profitabilitas (X₃) diukur dengan ROA, dan variabel ukuran perusahaan (Z) secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Y) diukur dengan PBV sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,432 > F_{tabel} 2,43$. Merujuk kedua nilai tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan variabel struktur modal, variabel likuiditas, variabel profitabilitas, dan variabel ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel nilai

perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Uji Parsial (Uji t)

Pertama, tentukan nilai t tabel dengan cara menguji nilai signifikansi dan nilai *degree of freedom* (df) sebelum melakukan uji t. Dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,05/2; 168-4-1) = t(0,025; 163 (df))$, $t_{tabel} = 1,97462$.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (uji t)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
Struktur Modal	4,173	1,97462	0,002
Likuiditas	-2,244	1,97462	0,808
Profitabilitas	4,112	1,97462	0,001

Sumber: Output SPSS 24.00 (2022)

Merujuk pada hasil uji t tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi hitung untuk pengaruh variabel struktur modal (X_1) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,173 > t_{tabel}$ 1,97462 dengan koefisien regresi 2,819 (positif). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk periode 2019–2021, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan terlihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara variabel struktur modal dengan variabel nilai perusahaan. Sehingga hipotesis **H₁ diterima**.

Sesuai pada hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi hitung untuk pengaruh variabel likuiditas (X_2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sebesar $0,808 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,244 < t_{tabel}$ 1,97462 dengan koefisien regresi -1,192 (negatif). Hal ini menunjukkan bahwa untuk rentang waktu 2019–2021, variabel likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis **H₂ ditolak**.

Sesuai pada analisis hasil uji t diketahui bahwa nilai signifikansi hitung untuk pengaruh variabel profitabilitas (X_3) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $4,112 > t_{tabel}$ 1,97462 dengan koefisien regresi 4,249 (positif). Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan periode 2019–2021 pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis **H₃ diterima**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,173 > t_{tabel}$ sebesar 2,00758 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, hal ini yang mengartikan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian dan data tersebut mengindikasikan salah satu keputusan manajemen keuangan perusahaan bertujuan dalam meningkatkan keberlangsungan kinerja perusahaan yaitu terkait dengan pemilihan struktur modal. Pemilihan struktur modal ialah keputusan finansial perusahaan terkait dengan kategori hutang, saham preferen serta saham biasa perusahaan. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa struktur modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan satu arah, yaitu nilai perusahaan akan tumbuh jika struktur modal meningkat dan menurun jika struktur modal menurun.

Temuan ini konsisten dengan Kusumawati dan Rosady, (2018) serta Ramdhonah, Solikin dan Sari, (2019) mengklaim bahwa struktur modal

memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Temuan ini tidak konsisten dengan Irawan dan Kusuma, (2019) serta Jayanti, (2018) mengklaim bahwa struktur modal tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,244 < t_{tabel} 2,00758$ dengan nilai signifikansi $0,808 > 0,05$. Dari hasil penelitian dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki hubungan lemah terhadap nilai perusahaan, hal ini yang mengartikan bahwa besar kecilnya rasio likuiditas yang di miliki oleh perusahaan tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menurun ketika likuiditas meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa investor dan pihak luar lainnya menanggapi dan mempertimbangkan informasi mengenai likuiditas ketika mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Jayanti (2018), Ambarwati, Riskawati dan Vitaningrum (2021), serta Lumoly, Murni dan Untu (2018) bahwa likuiditas tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan, tetapi terdapat juga tidak sejalan dalam penelitian Iman, Sari dan Pujiati, (2021) serta Septriana dan Mahaeswari, (2019) bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,112 > t_{tabel} 2,00758$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian dan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah organisasi dapat meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan nilai

perusahaan jika profitabilitasnya cukup tinggi. Investor telah menunjukkan banyak minat pada bisnis yang secara konsisten meningkatkan profitabilitas mereka. Ini adalah indikator yang baik bagi investor dari perusahaan karena mereka mempercayai bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup besar karena pengembaliannya besar. Manajer perusahaan memanfaatkan keadaan ini untuk memperoleh sumber kas berupa saham.

Temuan ini konsisten dengan Muharramah dan Hakim (2021), Priyadi (2018), serta Dewi dan Abundanti, (2019) mengklaim profitabilitas memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Temuan ini tidak konsisten dengan Ali, Faroji dan Ali (2021), serta Palupi dan Hendiarto, (2018) mengklaim profitabilitas tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji F diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 5,432 > F_{tabel} 2,43$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Struktur modal diukur dengan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV. Mengindikasikan salah satu keputusan manajemen keuangan perusahaan bertujuan dalam meningkatkan keberlangsungan kinerja perusahaan yaitu terkait dengan pemilihan struktur modal. Pemilihan struktur modal ialah keputusan finansial perusahaan terkait dengan kategori hutang, saham preferen serta saham biasa perusahaan. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi temuan Niresh & Velnampy, (2014) menegaskan dampak struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah menguntungkan dan signifikan. Sedangkan temuan penelitian ini tidak mendukung temuan Irawan & Nurhadi (2016), dan Jayanti (2018)

mengklaim bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

Likuiditas diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya rasio likuiditas yang di miliki oleh perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 tidak memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Thahir, (2021) menunjukkan organisasi memiliki rasio likuiditas tinggi maka tingkat hutang organisasi lebih kecil karena perusahaan tidak menggunakan hutang dalam pendanaannya. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Jayanti (2018) menemukan likuiditas tidak memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Kesimpulan penelitian kontradiktif dengan temuan Tabari (2015) menemukan likuiditas memiliki dampak yang menguntungkan pada nilai bisnis.

Profitabilitas diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan diukur dengan PBV. Hal ini menyiratkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang tinggi merupakan cerminan dari sumber pendanaan internal perusahaan yang semakin berkembang. Bringham & Houston, (2011) menunjukkan profitabilitas perusahaan yang makin tinggi memiliki pengaruh pada hutang jangka panjang sehingga bisa dimanfaatkan untuk jaminan hutang selanjutnya bisa meningkatkan perluasan usaha melalui perluasan modal dari hutang. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi penelitian lain yang dilakukan oleh Ulupui, (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Muharramah & Hakim, (2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV. Artinya, ukuran perusahaan secara umum memberikan indikasi besar kecilnya organisasi. Nilai sebuah perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya. Nilai sebuah perusahaan

meningkat ketika ukurannya meningkat, sedangkan nilainya menurun ketika ukurannya menurun Thahir, (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi, (2020) serta Dewantari, Cipta & Susila, (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan, namun dalam Chasanah, (2018). Hasil berbeda yang ditunjukkan oleh penelitian Suryandani, (2018) serta Iskak & Deasy, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Merujuk hasil penelitian secara parsial struktur modal diukur dengan *debt equity ratio*, profitabilitas diukur dengan ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV pada perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2021. Sedangkan likuiditas diukur dengan *current ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan diukur dengan PBV pada perusahaan sektor pertambangan periode 2019-2021.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Dengan jumlah sampel sebanyak 168, penelitian ini mampu menarik kesimpulan mengenai pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran bisnis terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan periode 2019- 2021.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik yang sama namun dengan kondisi objek penelitian, variabel penelitian, dan periode pengamatan penelitian yang berbeda, maka penelitian dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi, deskripsi, dan perbandingan.
3. Menurut teori keagenan, manajer lebih cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan tidak memaksimalkan nilai perusahaan ketika membuat keputusan pendanaan.

4. Setiap manajerial atau kelembagaan dalam perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk membangun nilai perusahaan, sesuai dengan temuan dan sesuai dengan teori keagenan yang mendasari penelitian ini.

Pengalaman pribadi peneliti dengan proses penelitian, terdapat beberapa kendala yang ditemui dan beberapa variabel yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan pekerjaannya, karena proses penelitian itu sendiri tentunya memiliki kekurangan yang perlu terus menerus dilakukan. Diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini tidak berlaku untuk perusahaan dari sektor lain karena sampel yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Rentang waktu pengamatan hanya dilakukan selama tiga tahun yaitu 2019-2021, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada data serupa yang diterbitkan pada periode yang lain.
3. Masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, selain empat faktor yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

REFERENCES

- Aditya, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2015. skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Ambarwati, J., Riskawati, M., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 128.
- Azhar, Z. A., Ngatno, & Wijayanto, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 137–146.
- Bringham, F., & Houston. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Dipetik pada 10 Oktober 2022
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47.
- Christiawan, Y.J., dan Tarigan J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. 9(1), 1-8
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Serta

- Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 74-83.
- Dewanti, M. P. R. P., & Djajadikerta, H. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98–116.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 60-99.
- Dihni, V. A. (2021). *Ekspor Sektor Pertambangan Indonesia (2016-2021)*
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Funawati & Kurnia .(2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* .
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hamidah & Mahaeswari. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109-123.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublikasi/2022/01/12/ekspor-sektor-pertambangan-ri-melesat-9429-periode-januari-november-2021>
- <https://kontan.co.id>. Diakses pada 10 Oktober 2022
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191-198.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66-81.
- Iskak, J., & Deasy, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4)
- Isnaini et al., (2020). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada perusahaan Wholesaledan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020). Skripsi. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Jayanti. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Publikasi: Universitas Selamat Sri (UNISS) Kendal
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. Retrieved from <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Jogiyanto. (2008). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018).

- Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147-160.
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. F. (2017). The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to The Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20–24.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Mas'ud, M. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1)
- Mudjijah et al., (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 5(7), 569–576.
- Nugroho. (2006). Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan. Jakarta : PT Grasindo.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, R. S. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Permata. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), 2018.
- Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(3).
- Putri & Gantika. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Growth Opportunity dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016 – 2019. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7, 67–82.
- Safrida. (2015). Analisis laporan Keuangan. Medan: Madenatera.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Sartono, A. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Septriana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109-123.
- Setiawan, E., Christiawan, J., & Kunci, K. (2019). 6589-12385-1-Sm.
- Sujoko & Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019).

- Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 73-99.
- Suryahadi, A. (2020). *Sepanjang 2019 Sektor Pertambangan Turun Drastis, Begini Proyeksinya di Tahun 2020*.
- Suryandani, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Business Management Analysis Journal*, 1(1), 49-59.
- Thahir, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2021). *Jurnal Publikasi*.